

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Kehadiran Pasar Modal telah menjadi suatu alternatif pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini disebabkan adanya kelebihan yang dimiliki oleh pasar modal, salah satunya adalah biaya yang murah atas dana yang akan didapatkan (Sadikin, 2011). Pasar modal merupakan instrumen keuangan yang penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Pasar modal dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, penunjang terciptanya perekonomian yang sehat, memperbaiki struktur modal perusahaan serta mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta. Pasar modal juga merupakan sarana untuk melakukan investasi yang memungkinkan para pemodal (investor) melakukan diversifikasi investasi sesuai dengan risiko dan return yang diharapkan.

Pembelian jumlah saham merupakan salah satu bentuk investasi modal. Saham memberikan penghasilan dalam bentuk dividen, serta nilainya dapat diharapkan meningkat. Suatu perusahaan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu bisa memecah sahamnya (*stock split*) menjadi saham yang nominalnya lebih kecil. Saham yang beredar ditarik kembali dan ditukar dengan saham yang nominalnya lebih kecil. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis (Jogiyanto,

2014:629). Aktivitas *stock split* dapat mempengaruhi jumlah saham yang beredar ataupun harga yang berlaku di pasar. Dengan adanya pengaruh yang timbul tersebut, maka pemecahan saham termasuk dalam *corporate action* (Pramana dan Mawardi, 2012).

Menurut Sadikin (2011) peristiwa pemecahan saham (*stock split*) sampai saat ini masih merupakan fenomena yang masih menarik untuk dibahas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakkonsistenan antara teori dan praktek. Secara teoritis, pemecahan saham (*stock split*) hanya menambah jumlah lembar saham yang beredar dan tidak secara langsung mempengaruhi aliran arus kas (*cash flow*) perusahaan, akan tetapi dalam prakteknya pemecahan saham merupakan peristiwa yang penting dalam pasar modal.

Secara teoritis *stock split* tidak akan menambah kekayaan pemegang saham karena di satu sisi jumlah lembar saham yang dimiliki investor bertambah tetapi disisi lain harga saham turun secara proporsional. *Stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan. Perusahaan melakukan *stock split* karena harga sahamnya dinilai sudah terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan investor ritel untuk membelinya. *Stock split* dilakukan agar harga saham menjadi optimal bagi investor kecil dan pada akhirnya meningkatkan jumlah pemegang saham perusahaan. Tujuan manajemen perusahaan melakukan *stock split* antara lain adalah menarik perhatian investor kecil, meningkatkan jumlah pemegang saham, dan meningkatkan likuiditas. Tingkat likuiditas merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam memilih saham. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya yaitu dengan mengharapkan

return dalam bentuk dividen. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus-menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, dan sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang sahamnya. Tentunya hal ini menjadi unik, karena di satu sisi kebijakan dividen adalah sangat penting untuk memenuhi harapan para pemegang saham terhadap dividen dan di sisi lain bagaimana kebijakan dividen ini bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya kebijakan dividen suatu perusahaan akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya, dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Penurunan besarnya dividen yang dibagikan dapat menjadi informasi yang kurang baik bagi perusahaan karena dividen menunjukkan informasi tingkat pertumbuhan laba saat ini dan masa mendatang (Mulyawan, 2015: 21). Dalam memaksimalkan kesejahteraan, investor menginginkan pembayaran dividen yang tinggi sebagai kompensasi dari modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan. Disisi lain pihak manajemen perusahaan menginginkan adanya sisi laba yang tidak dibagikan sebagai laba ditahan di masa yang akan datang dan digunakan untuk melakukan investasi kembali dalam rangka pemenuhan dana membiayai operasional perusahaan. Kebijakan deviden merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya deviden yang dibagikan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan (I Made Sudana, 2011:167).

Bagi investor, deviden merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan oleh perusahaan lain. Bagi pihak manajemen, deviden merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan. Investasi pada sekuritas bersifat likuid (mudah berubah), oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemegang saham dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan). Hal ini disebabkan laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen penting dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan laba rugi yaitu bagian dari laporan keuangan yang menyajikan laba (*earnings*) yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Bagi para investor, informasi laba penting untuk mengetahui kualitas laba suatu perusahaan sehingga mereka dapat mengurangi risiko informasi. Investor tidak mengharapkan kualitas informasi laba yang rendah (*low quality*) karena merupakan sinyal alokasi sumber daya yang kurang baik.

Menurut C Handarin (2011) dalam Jang dkk (2014), laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang mempunyai sedikit gangguan persepsian di dalamnya dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi

kualitas laba yang diukur dengan koefisien respon laba, diantaranya: persistensi laba, struktur modal, ukuran perusahaan dan alokasi pajak antar periode. Persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Persistensi laba dapat dilihat dari inovasi laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham (Scott, 2012). Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi tersebut. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba yang menunjukkan kualitas labanya baik.

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Informasi keuangan yang termasuk didalamnya yaitu laba, piutang persediaan, biaya administrasi, dan penjualan serta rasio laba kotor terhadap penjualan dan arus kas untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor. Untuk memenuhi kebutuhan informasi para investor, maka manajemen perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di pasar modal berkewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan minimal setiap setahun sekali dengan tujuan dapat menginformasikan tentang posisi keuangan, kinerja, dan laporan arus kas yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakainya khususnya pemegang saham. Informasi keuangan tersebut akan digunakan sebagai salah satu determinan didalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi yang rasional ataupun pengefisienan alokasi sumber daya investasi yang akan mereka lakukan. Keputusan-keputusan inilah yang akan membentuk harga sebuah saham.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP DEVIDEN DAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Secara rinci permasalahan penelitian ini dapat diajukan dua pertanyaan penelitian (*research questions*) sebagai berikut:

1. Apakah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap deviden pada perusahaan di BEI tahun 2012-2016?
2. Apakah pemecahan saham (*stock split*) berpengaruh terhadap laba pada perusahaan di BEI tahun 2012-2016?

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, terarah, dan tidak menyimpang maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan pemecahan saham naik (*split up*) terhadap deviden dan laba pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

#### 1.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diterangkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pemecahan saham berpengaruh terhadap deviden pada perusahaan di BEI tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui apakah pemecahan saham berpengaruh terhadap laba pada perusahaan di BEI tahun 2012-2016.

#### 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai sarana belajar serta pemahaman tentang bagaimana pengaruh deviden dan laba perusahaan jika dilakukannya *stock split*.

2. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, khususnya kebijakan mengenai *stock split*.

3. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang akan dipilihnya.

#### 4. Bagi Penelitian Berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi atau tambahan literatur serta pembandingan dengan penelitian lainnya bagi peneliti yang juga meneliti mengenai *stock split*.

### **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang kajian pustaka baik dari buku-buku ilmiah, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang mendukung penelitian ini.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab yang menguraikan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab yang berisi kesimpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.